



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua merupakan sebuah kajian pustaka yang berisikan teori-teori yang digunakan sebagai bahan penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian. Teori yang digunakan dapat berupa jurnal, buku dan dokumen lainnya. Pada bab kedua ini terdiri dari beberapa sub-bab. Pertama adalah landasan teori yang merupakan konsep dasar yang akan menjadi landasan yang kuat dalam penelitian.

Kedua, Penelitian terdahulu merupakan penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai perbandingan dan akan membantu penelitian ini. Terakhir adalah kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran merupakan sebuah model konseptual tentang teori yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan sebagai berikut,

“We define an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision-making authority to the agent.”



Teori agensi dijelaskan sebagai hubungan antara satu orang atau lebih sebagai pihak *principal* dan pihak lain sebagai agen untuk melakukan suatu pekerjaan yang termasuk pendelegasian pengambilan keputusan pada pihak agen. Menurut Scott (2015), “*Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interests would otherwise conflict with those of the principal.*” Teori keagenan merupakan sebuah teori yang mendalami desain dari kontrak yang memotivasi agen untuk bertindak rasional atas nama *principal* ketika kepentingan agen akan bertentangan dengan *principal*. Zebriyanti & Subardjo (2016) menyatakan dalam penelitian bahwa masalah keagenan muncul karena adanya individu yang lebih mementingkan kepentingan diri sendiri daripada kepentingan bersama. Teori keagenan ini mengelompokkan disaat pihak *principal* dan *agent* bersikap kooperatif maupun tidak kooperatif satu sama lain.

Dari beberapa pernyataan tentang teori keagenan diatas, dapat disimpulkan bahwa teori keagenan merupakan sebuah hubungan yang dijalani berdasarkan kontrak yang disetujui oleh pihak *principal* dan *agent* guna untuk pendelegasian pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent* yang sesuai dengan tujuan untuk kepentingan bersama. Dalam kehidupan hubungan dalam perusahaan tentunya masalah atau konflik tidak dapat dihindari. Menurut Brigham & Daves (2018) dalam bukunya menjelaskan hubungan konflik pada teori keagenan yang diantaranya adalah hubungan pemegang saham dengan kreditur, pemilik atau manager yang memegang kendali langsung diperusahaan dengan pemilik yang tidak memiliki kendali langsung diperusahaan dan hubungan antara pemegang saham luar dan manager yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dipekerjakan untuk perusahaan. Konflik dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan dan tujuan antar satu sama lain. Terikatnya hubungan antara *principal* dan *agent* tidak memastikan bahwa pihak *agent* akan sepenuhnya melakukan tugas yang didelegasikan sejalan dengan yang telah ditentukan oleh *principal*. *Principal* memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil investasi mereka sebagai pemegang saham, sedangkan pihak *agent* atau manajemen memiliki kepentingan sendiri untuk dicapai.

Asimetri Informasi merupakan keadaan dimana manajer mengetahui lebih banyak informasi dibanding pemegang sahamnya Brigham & Daves (2018). Manajer selaku pihak yang berperan langsung dalam keseharian perusahaan lebih banyak mengetahui informasi kecil hingga informasi penting mengenai perusahaan dibanding pemegang saham. Informasi yang diterima oleh pemegang saham diberikan oleh manajer dan hal ini memungkinkan manajer untuk memanipulasi informasi demi kepentingan pribadinya yang akan menimbulkan asimetri informasi.

2. Teori Sinyal

“A signal is an action taken by a high-type manager that would not be rational if that manager was low type.” Scott (2015) menjelaskan bahwa teori sinyal adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh manajer tingkat atas daripada manajer tingkat bawah. Menurut Zebriyanti & Subardjo (2016), teori sinyal merupakan informasi yang didalamnya mengandung sinyal tentang kondisi perusahaan bagi *stakeholder* untuk pengambilan keputusan dan mempengaruhi reaksi pasar dengan informasi berupa laporan keuangan yang telah di publikasi. Reaksi pasar baik positif maupun negatif akan mempengaruhi persepsi pasar akan kinerja perusahaan tersebut.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterlambatan pelaporan keuangan akan mempengaruhi asumsi pasar maupun investor sebagai sinyal negatif.

Dalam penelitian ini, teori sinyal dapat dikaitkan dengan salah satu variabel yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan keadaan dimana perusahaan dapat menghasilkan laba. Disaat perusahaan memperoleh profit, ini akan menjadi sinyal yang baik bagi perusahaan karena hal ini dapat menjelaskan keadaan yang baik diperusahaan. Perusahaan akan mengusahakan untuk cepat memberikan kabar baik bagi para pengguna laporan keuangan. Hal ini akan mempengaruhi waktu audit *delay* menjadi lebih singkat.

3. Audit Delay

Menurut Soltani (2007),

“An audit is performed on the basic premise that the resulting report will be useful to investors and creditors by telling them that the reported financial data faithfully portray the true financial conditions and results of a company. This is considered as a key element in investment and lending decisions.”

Terjemahan audit menurut Soltani (2007) adalah audit dijadikan sebuah landasan melalui hasil laporan keuangan yang akan berguna untuk investor dan kreditur berupa informasi yang dilaporkan dengan tepat sehingga dapat menggambarkan kondisi perusahaan sesuai dengan kenyataannya untuk menjadi elemen kunci dalam pertimbangan keputusan investasi dan pinjaman. Menurut Halim (2000), audit *delay* merupakan lama waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.



Audit *delay* dapat dinyatakan melalui satuan hari. Ketidaktepatan waktu atas penyampaian laporan keuangan mempengaruhi relevansi informasi laporan keuangan yang disampaikan dan akan memberikan reaksi pasar yang negatif sehingga dapat berdampak buruk untuk perusahaan. Lamanya audit *delay* berbanding lurus dengan lama waktu auditor menyelesaikan laporan keuangan, sehingga semakin lama waktu penyelesaian *auditing* laporan keuangan semakin lama audit *delay* (Angruningrum & Wirakusuma, 2013).

Menurut Dyer & McHugh (1975) dalam penelitiannya membahas tentang tiga *lag* pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang diantaranya adalah:

a. *Preliminary Lag.*

Interval jumlah hari dari akhir tahun sampai dengan penerimaan laporan audit oleh bursa efek.

b. *Auditor's Signature Lag.*

Interval jumlah hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal yang dicatat sebagai tanggal tanda tangan opini dalam laporan audit.

c. *Total Lag.*

Interval jumlah hari dari tahun berakhir sampai dengan diterimanya laporan tahunan.

Batas penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 pada bab ketiga pasal tujuh poin satu, disebutkan bahwa Perusahaan Publik wajib untuk menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Setiap perusahaan wajib untuk mengikuti peraturan yang berlaku, jika perusahaan tidak melaporkan



laporan keuangan auditan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, maka perusahaan akan dikenakan sanksi peringatan tertulis dan denda sejumlah uang yang telah ditentukan. Ketentuan ini diberlakukan agar informasi laporan keuangan auditan yang dilaporkan dapat bermanfaat bagi penggunanya. Pada penelitian ini, audit *delay* akan diteliti berdasarkan sesuai dengan *auditor's signature lag*.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

4. **Leverage**

Leverage merupakan penggunaan asset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan tujuan meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010). Disaat perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, bahkan penurunan kecil dalam kinerja pun dapat menyebabkan nilai perusahaan turun dibawah jumlah hutang perusahaan kepada krediturnya sehingga posisi kreditur akan menjadi lebih beresiko dengan meningkatnya *leverage* (Brigham & Daves, 2018). *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk pemenuhan kewajiban jangka panjang.

Pada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi pada penelitian ini, *leverage* paling banyak diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) pada penelitian Angruningrum & Wirakusuma (2013), C. D. Astuti (2007), Himawan & Venda (2020), Lapinayanti & Budiarta (2018), Malik Ibrahim & Suryaningsih (2016), Pratiwi (2018) dan Zebriyanti & Subardjo (2016) dan pada penelitian Anggradewi & Haryanto (2014), Murdiyani (2015) dan Wiryakriyana & Widhiyani (2017) diprosikan dengan *debt to total asset* (DAR). *Leverage* dapat dihitung melalui beberapa ukuran, yaitu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. $Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Common\ Equity}$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan pengukuran rasio hutang yang membandingkan dengan jumlah modal sendiri. DER digunakan sebagai rasio untuk melakukan pengukuran investasi pada perusahaan

b. $Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Asset}{Total\ Common\ Equity}$

DAR merupakan *ratio* untuk mengukur perbandingan total hutang dengan total aktiva.

c. $Market\ Debt\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Debt + Market\ Value\ of\ Equity}$

Market Debt Ratio adalah *ratio* solvabilitas untuk mengukur nilai buku hutang dengan jumlah nilai buku hutangnya dan nilai pasar ekuitas.

9. Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebuah penilaian tentang kemampuan dimana perusahaan dapat mencapai laba atau keuntungan yang sudah ditentukan sebelumnya. Profitabilitas merupakan suatu hal yang penting dalam upaya mempertahankan perusahaan karena dapat menunjukkan dan mengukur keberhasilan atau kegagalan perusahaan kedepannya (Zebriyanti & Subardjo, 2016). Terdapat beberapa rasio untuk melakukan pengukuran profitabilitas pada perusahaan yang dibahas dalam Brigham & Daves (2018), diantara lainnya:

a. $Marjin\ Laba\ Bersih\ (Net\ Profit\ Margin) = \frac{Net\ Income}{Total\ Revenue}$

Marjin laba bersih dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.

b. $Marjin\ Laba\ Operasi\ (Operating\ Profit\ Margin) = \frac{EBIT}{Sales}$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Marjin laba operasi menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan sehubungan dengan operasi sebelum biaya bunga dipertimbangkan.

$$\text{Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)} = \frac{\text{Sales} - \text{COGS incld Depr.}}{\text{Sales}}$$

Marjin laba kotor dihitung dari laba kotor penjualan sebelum dikurangi dengan biaya lainnya.

$$\text{BEP atau Basic Earning Power Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

BEP menunjukkan kekuatan pendapatan dari asset perusahaan sebelum pajak dan *leverage* dan berguna untuk membandingkan perusahaan dengan situasi pajak yang berbeda dengan *leverage* yang berbeda.

$$\text{ROA atau Return on Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

ROA adalah rasio laba bersih terhadap total asset yang mengukur pengembalian total asset setelah bunga dan pajak.

$$\text{ROE atau Return on Common Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Common Equity}}$$

ROE mengukur pengembalian ekuitas umum.

6. *Financial Distress*

Financial distress diawali dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, termasuk kewajiban jangka pendek yang merupakan likuiditas (Himawan & Venda, 2020). *Financial distress* dimulai saat perusahaan tidak mampu membayarkan kewajibannya atau dapat dilihat saat arus kas tidak dapat melakukannya dan disaat masalah ini terjadi, (Brigham & Daves, 2018).

Financial distress menjadi salah satu variabel yang sering dibahas dalam penelitian tentang audit *delay*. Model Altman's *Z-Score* menjadi salah satu model



dalam mengukur kesulitan keuangan untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan pada perusahaan. Pada (Altman & Hotchkiss, 2017), model Altman's *Z-Score* dijabarkan sebagai berikut:

Penjelasan:

$$\begin{aligned} X_1 &= \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}} \\ X_2 &= \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}} \\ X_3 &= \frac{\text{Earnings before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}} \\ X_4 &= \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Total Liabilities}} \\ X_5 &= \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \\ Z &= \text{Overall Index or Score} \end{aligned}$$

Perusahaan yang nilai *Z-Score*-nya diatas 2.90 dianggap berada di keadaan keuangan perusahaan sehat. Sedangkan perusahaan yang berada diantara angka 1.23 hingga 2.90 disebut berada di *gray zone* atau zona dimana perusahaan tidak dapat dipastikan apakah dalam keadaan bangkrut atau tidak. Disaat nilai *Z-Score* berada dibawah angka 1.81, perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan yang dapat memicu kebangkrutan.

Financial Distress juga dapat diukur dengan metode *springate* (Ambarwati et al., 2017) yang telah dikembangkan ditahun 1978 oleh Gorgon LV. Springate menggunakan *step-wise multiple discriminate analysis* guna pemilihan empat dari 19 rasio keuangan untuk mengetahui perbedaan zona bangkrut dan zona amannya dengan rumus:



$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan:

- S : Index keseluruhan
A : Modal kerja / total aktiva
B : Laba sebelum bunga dan pajak / total aktiva
C : Laba sebelum pajak / total kewajiban lancar
D : Penjualan / total aktiva

Dengan metode ini, perusahaan dengan nilai skor lebih besar dari 0,862 dinyatakan sebagai perusahaan yang sehat dan perusahaan yang memiliki skor kurang dari 0,862 dinyatakan sebagai perusahaan yang berpotensi bangkrut.

4. Kualitas KAP

Kualitas kantor akuntan publik dapat dilihat dari besarnya perusahaan yang percayakan untuk melakukan *auditing*. Menurut Hossain & Taylor (1998), kantor akuntan publik besar lebih cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas mereka dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang lebih kecil. Pada penelitian ini, kantor akuntan publik yang besar dapat diarahkan kepada *Big Four*. *Big Four* merupakan salah satu kantor akuntan publik yang sudah dianggap memiliki reputasi dan kredibilitas yang tinggi dimata publik. Penelitian mengenai kualitas kantor akuntan publik akan dilakukan dengan variabel *dummy* dengan kode 0 pada kantor akuntan publik yang termasuk *big four* dan 1 pada *non big four*. Kantor akuntan publik diklasifikasikan menjadi KAP *big four* dan *non big four*. Kantor akuntan public yang termasuk dalam *big four* adalah:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. KAP PwC atau *Price Waterhouse Coopers* yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibasana, Rintis & Rekan.
- b. KAP EY atau *Ernst & Young* yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
- c. KAP KPMG atau *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* bekerja sama dengan Siddharta Widjaja & Rekan, KPMG *Advisory* Indonesia dan KPMG *Siddharta Advisory*.
- d. Deloitte bekerja sama dengan *Deloitte Touche Solutions*, PT Deloitte Konsultan Indonesia, KJPP Lauw & Rekan, Hermawan Juniarto & Partners, Imelda & Rekan, PT Deloitte Advis Indonesia dan PT Deloitte *Consulting*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Zebriyanti & Subardjo (2016)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Perbankan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. 3. Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.
2	Indra & Arisudhana (2012)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan <i>Go Public</i> di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on Asset Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>.
3	Anggradewi & Haryanto (2014)	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> yang diproksikan dengan <i>return on asset</i> tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



			<p>berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>2. Kualitas kantor akuntan publik berpengaruh secara negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p>
4	N. M. M. P. Astuti & Dharmadiaksa (2014)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	<p>1. <i>Leverage</i> yang diprosikan dengan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i>.</p> <p>2. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i>.</p> <p>3. Opini audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
5	Tiono & JogiC, (2013)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> di Bursa Efek Indonesia	<p>1. Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i>.</p> <p>2. Opini audit tidak berpengaruh signifikan pada <i>audit delay</i>.</p> <p>3. Reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
6	Listyaningsih & Cahyono (2018)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI)	<p>1. <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>2. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
7	Malik Ibrahim & Suryaningsih (2016)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Reputasi KAP dan Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i>	<p>1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>2. <i>Leverage</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>3. Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
8	Angruningrum & Wirakusuma (2013)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada <i>Audit Delay</i>	<p>1. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>2. <i>Leverage</i> (DER) berpengaruh pada <i>audit delay</i>.</p>
9	Wiryakriyana & Widhiyani (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Auditor Switching</i> , dan Sistem Pengendalian Internal pada <i>Audit Delay</i>	<p>1. <i>Leverage</i> (DAR) berpengaruh secara positif terhadap <i>audit delay</i>.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



10	Pratiwi (2018)	Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komite Audit, dan Komisariss Independen Terhadap <i>Audit Delay</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i>.2. <i>Leverage</i> (DER) berpengaruh signifikan secara negatif terhadap <i>audit delay</i>.
11	Kartika (2009)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<ol style="list-style-type: none">1. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.2. Opini audit berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>.
12	Lapinayanti & Budiarta (2018)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> pada <i>Audit Delay</i> dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi	<ol style="list-style-type: none">1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan positif pada <i>audit delay</i>.2. <i>Leverage</i> (DER) berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>.
13	Hernawati & Rahayu (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat <i>Leverage</i> , dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2012	<ol style="list-style-type: none">1. <i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh positif pada <i>audit delay</i>.2. Kualitas kantor akuntan publik tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i>.
14	Murdiyani (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Tingkat <i>Leverage</i> Kualitas Kantor Akuntan Publik Jenis Industri dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i> di Indonesia	<ol style="list-style-type: none">1. <i>Leverage</i> (DAR) tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.2. Kualitas kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.3. Opini audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.
15	Sari et al. (2019)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Opini Audit, dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	<ol style="list-style-type: none">1. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i>.2. Opini audit berpengaruh secara negatif pada <i>audit delay</i>.3. Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara negatif pada <i>audit delay</i>.
16	Sofiana et al. (2018)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Auditor	<ol style="list-style-type: none">1. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i>.



		<i>Switching dan Audit Fee Terhadap Audit Delay</i>	
17	Himawan & Venda (2020)	Analisis Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Financial distress</i> berpengaruh signifikan pada <i>audit delay</i>. 2. <i>Leverage</i> (DER) berpengaruh pada <i>audit delay</i>. 3. Profitabilitas (ROA) berpengaruh pada <i>audit delay</i>.
18	Santosa & Dwirandra (2016)	Kualitas Kantor Akuntan Publik Memoderasi Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan terhadap <i>Audit Delay</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas KAP berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berisikan informasi tentang hubungan antara tiap variabel dalam penelitian ini yaitu *leverage*, profitabilitas, *financial distress*, kualitas kantor akuntan publik dengan *audit delay*.

1. Pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk pemenuhan kewajiban jangka panjang. Ketika perusahaan tidak mampu untuk menyelesaikan kewajibannya dalam pelunasan hutang, perusahaan akan lebih berhati-hati dalam saat melaporkan laporan audit sehingga waktu penyampaian laporan keuangan akan relatif lebih lama. Jika modal yang dimiliki perusahaan lebih banyak berasal dari hutang akan mempengaruhi proses audit yang berlangsung karena *leverage* yang besar merupakan *bad news* dan dapat berdampak pada reaksi pasar (Pratiwi, 2018).



Semakin tinggi *debt to equity ratio* dapat diartikan bahwa semakin besar kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Tingginya tingkat leverage akan mempengaruhi besarnya risiko bisnis yang dimiliki perusahaan sehingga auditor akan lebih memperhatikan laporan keuangan karena kemungkinan persepsi laporan keuangan yang kurang dapat dipercaya (Himawan & Venda, 2020). Hal ini mempengaruhi auditor untuk membutuhkan waktu yang lebih lama agar dapat memeriksa laporan keuangan lebih seksama sehingga mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan yang lebih lama.

Pengaruh profitabilitas terhadap audit *delay*

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menjelaskan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada teori sinyal dijelaskan bahwa keputusan dan Tindakan manajemen akan memberikan sinyal pada Laba atau profit merupakan *good news* bagi perusahaan dan pengguna laporan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung membuat waktu audit *delay* semakin singkat, karena perusahaan akan berusaha menyampaikan laporan keuangan yang digunakan pasar untuk melihat kondisi kesehatan pasar lebih cepat untuk memberikan *good news* kepada para pemegang saham (Sari et al., 2019).

Pada penelitian Malik Ibrahim & Suryaningsih (2016), profitabilitas merupakan satu-satunya variabel dari beberapa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap audit *delay*. Hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas menjadi salah satu faktor yang difokuskan oleh pengguna laporan keuangan untuk menilai dan mengambil keputusan. Disaat perusahaan tidak mendapatkan laba yang diharapkan atau bahkan mengalami kerugian, perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya.



Kerugian yang dialami perusahaan dapat berdampak buruk terhadap asumsi publik akan kinerja perusahaan.

3. Pengaruh *financial distress* terhadap audit *delay*

Financial distress adalah kondisi penurunan keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan (Listyaningsih & Cahyono, 2018). *Financial distress* adalah keadaan disaat perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam pelunasan hutang perusahaan. Kondisi kesulitan keuangan akan mempengaruhi reaksi pemegang saham dalam mengambil keputusan sehingga hal ini membuat perusahaan akan memperlambat waktu penyampaian laporan audit. Menurut Himawan & Venda (2020), *financial distress* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap audit *delay*. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik akan memberikan kesan positif bagi publik.

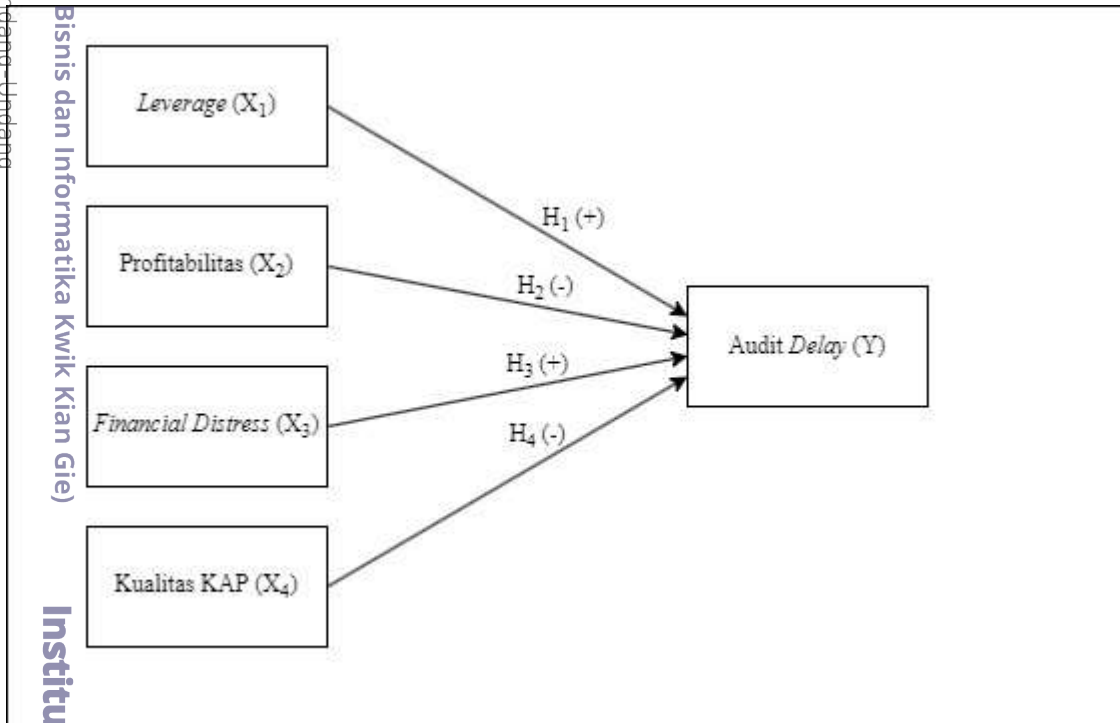
4. Pengaruh kualitas kantor akuntan publik terhadap audit *delay*

Kualitas kantor akuntan publik dilihat dari besar dan kredibilitas sebuah kantor akuntan publik tersebut. Kantor akuntan publik memiliki tanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang akan dipublikasikan oleh perusahaan terbuka menurut Arens pada (Hernawati & Rahayu, 2014). Menurut (Hossain & Taylor, 1998) kantor akuntan publik besar lebih cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas mereka dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang lebih kecil. Kualitas kantor akuntan publik mempengaruhi audit *delay* karena KAP *Big Four* memiliki sumber daya yang dianggap berpotensi lebih dalam hal kompetensi, keahlian serta sistem dan fasilitas dibanding kantor akuntan publik *non big four* sehingga perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik yang bermitra dengan *big four* akan cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan sehingga waktu audit *delay* lebih singkat.



Pada penelitian ini, kualitas kantor akuntan publik diproksikan dengan KAP *Big Four* dan *non-Big Four*. Menurut Boyton (2022) dalam Santosa & Dwirandra (2016) menjelaskan KAP *Big Four* dijadikan sebuah ukuran karena KAP akan *Big Four* sudah memiliki reputasi yang baik di internasional dan menduduki empat peringkat teratas kualitas akuntan publik menurut *accounting today special report*.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka yang dibahas sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. H₁ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit *delay*
3. H₃ : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap audit *delay*
4. H₄ : Kualitas kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap audit *delay*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

